

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal yang strategis dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan potensi siswa secara menyeluruh. Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kemampuan non-akademik yang meliputi keterampilan sosial, emosional, kepemimpinan, kedisiplinan, dan kreativitas. Salah satu wahana penting untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Paradigma keberhasilan pendidikan saat ini telah mengalami pergeseran signifikan. Keberhasilan sekolah tidak lagi hanya diukur melalui capaian akademik, melainkan juga sejauh mana sekolah atau lembaga pendidikan mampu menumbuhkan keunggulan non-akademik yang mencerminkan keterampilan abad ke-21. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana strategis dalam mengembangkan keunggulan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan minat dan bakat, terutama dalam bidang seni.

Prestasi seni memiliki nilai penting karena mencerminkan kreativitas, sensitivitas estetika, dan kemampuan berekspresi serta kompetensi yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Kegiatan ekstrakurikuler seni, seperti tari, musik atau menyanyi, menggambar, dan sastra, bukan hanya menjadi sarana rekreatif, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, kerja sama, dan tanggung jawab (Setiawati & Sari, 2021).

Dalam konteks manajemen sekolah, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan seluruh program yang berlangsung di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler seni. Sejalan dengan teori manajemen pendidikan, efektivitas pelaksanaan program sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, dana, waktu, dan sarana secara optimal (Robbins & Coulter, 2021).

Keberhasilan program ekstrakurikuler, khususnya di bidang seni, sangat bergantung pada kapasitas manajerial kepala sekolah. Dalam hal ini, efektivitas pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengintegrasikan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana prasarana secara komprehensif (Supardi, 2020).

Di tengah arus globalisasi yang kian kompleks, sekolah dituntut untuk tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara emosional dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi media strategis dalam mendukung hal tersebut karena mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar ranah pembelajaran formal. Ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan pengisi waktu luang, melainkan sebuah program resmi yang terstruktur untuk mengarahkan minat dan bakat siswa menuju pencapaian prestasi. Namun demikian, kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh manajemen yang dijalankan oleh pihak sekolah.

Indikator nyata dari keberhasilan pembinaan seni di tingkat SD adalah partisipasi dan capaian yang diperoleh dalam berbagai ajang kompetisi, terutama Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Kemenangan atau capaian yang konsisten dalam FLS2N secara langsung menunjukkan bahwa program pembinaan seni di sekolah tersebut berjalan secara efektif (Prasetyo & Wibowo, 2024).

Prestasi yang diraih di Festival dan Lomba Seni Siswa (FLS2N) berfungsi sebagai bukti empiris bahwa sekolah berhasil menyediakan lingkungan belajar yang suportif, fasilitas memadai, dan sistem pelatihan yang berkualitas. Prestasi ini sekaligus menjadi tolok ukur efektivitas pengelolaan program ekstrakurikuler secara keseluruhan.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni di Tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan anggaran, minimnya pelatih yang kompeten, dan jadwal belajar yang padat. (Jatmiko, 2022) mencatat bahwa sebagian besar sekolah memiliki potensi siswa yang tinggi, tetapi belum mampu mengelolanya karena lemahnya dukungan manajerial dan fasilitas (Hoy & Miskel, 2013).

Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan sistem manajemen yang efektif. Ia bertindak sebagai perencana, pengorganisasi, penggerak, dan pengawas program seni. Sekolah yang berhasil membangun prestasi seni secara konsisten biasanya menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang kuat, koordinasi yang baik, dan budaya kerja kolaboratif.

Fenomena tersebut menjadi dasar pemilihan SDN Baujeng II dan SDN Summersari II Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian.

Keduanya telah menunjukkan capaian prestasi seni yang relatif setara dalam tiga tahun terakhir di berbagai ajang, termasuk FLS2N. Kesetaraan ini menarik untuk dikaji karena kemungkinan terdapat perbedaan dalam konteks sosial-ekonomi, sumber daya, serta strategi manajerial yang digunakan. Berdasarkan observasi awal, kedua sekolah yang menjadi situs penelitian ini menunjukkan performa yang luar biasa dalam mempertahankan tradisi juara di bidang seni, meskipun memiliki tantangan manajerial yang berbeda. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pola manajemen yang diterapkan oleh masing-masing kepala sekolah. Sebagai gambaran obyektif mengenai capaian prestasi tersebut, berikut disajikan data prestasi seni pada kedua sekolah:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Prestasi Seni SDN Baujeng II dan SDN Sumbersari II

No	Nama Sekolah	Tahun	Bidang Lomba Seni	Tingkat	Prestasi
1	SDN Baujeng II	2023	FLS2N Seni Tari	Kabupaten	Juara 2
2		2024	FLS2N Nyanyi Solo	Kecamatan	Juara 1
3		2024	FLS2N Gambar Bercerita	Kecamatan	Juara 1
4		2024	FLS2N Seni Tari	Kecamatan	Juara 1
5		2024	FLS2N Kriya Anyaman	Kecamatan	Juara Harapan 2
6		2024	FLS2N Gambar Bercerita	Kabupaten	Juara 1
7		2024	FLS2N Gambar Bercerita	Provinsi	Juara 3
8		2025	FLS2N Gambar Bercerita	Kecamatan	Juara 1
9		2025	FLS2N Seni Tari	Kecamatan	Juara 3
10		2025	FLS2N Kriya Anyaman	Kecamatan	Juara Harapan 1
11		2025	FLS2N Nyanyi Solo	Kecamatan	Juara Harapan 2

No	Nama Sekolah	Tahun	Bidang Lomba Seni	Tingkat	Prestasi
12	SDN Baujeng II	2025	FLS2N Pantomim	Kecamatan	Juara Harapan 3
13		2025	FLS2N Gambar Bercerita	Kabupaten	Juara 3
14	SDN Sumpersari II	2023	FLS2N Pantomim	Kecamatan	Juara 1
15		2024	FLS2N Nyanyi Solo	Kecamatan	Juara 3
16		2025	FLS2N Seni Tari	Kecamatan	Juara 1
17		2025	FLS2N Nyanyi Solo	Kecamatan	Juara 1
18		2025	FLS2N Kriya Anyam	Kecamatan	Juara 3
19		2025	FLS2N Pantomim	Kecamatan	Juara 2

Sumber: Dokumentasi Laporan Tahunan SDN Baujeng II dan SDN Sumpersari II (tahun 2023-2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, dapat dianalisis bahwa kedua sekolah memiliki rekam jejak prestasi yang sangat kompetitif. SDN Baujeng II menunjukkan dominasi yang kuat pada cabang Gambar Bercerita hingga berhasil menembus tingkat Provinsi sebagai Juara 3 pada tahun 2024. Di sisi lain, SDN Sumpersari II menunjukkan potensi besar pada cabang Pantomim dan Seni Tari dengan raihan Juara 1 di tingkat kecamatan secara konsisten.

Keberhasilan kedua sekolah dalam meraih prestasi di berbagai cabang FLS2N ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Hal ini mengindikasikan adanya manajemen yang terstruktur dari kepala sekolah, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian pembina seni, hingga pengawasan latihan yang intensif. Perbedaan karakteristik prestasi di kedua situs tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut guna menemukan pola manajemen kepala

sekolah yang efektif dalam mendukung pengembangan bakat minat siswa di bidang seni

Pembahasan mencakup bagaimana Kepala Sekolah merancang program ekstrakurikuler seni yang berorientasi pada prestasi, mengelola sumber daya manusia termasuk perekrutan dan pembinaan pelatih seni, membangun strategi kepemimpinan untuk memotivasi siswa dan memperoleh dukungan warga sekolah, serta menerapkan evaluasi berkelanjutan untuk menjaga mutu ekstrakurikuler seni untuk mencapai prestasi seni yang konsisten.

Dalam penelitian ini, prestasi seni diposisikan tidak hanya sebagai hasil akhir, melainkan sebagai bukti efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi menjadi indikator bahwa program seni dikelola secara optimal dan memberikan dampak yang nyata pada keberhasilan program ekstrakurikuler di sekolah.

Kajian terdahulu mengenai kepemimpinan sekolah telah secara ekstensif membahas peran sentral Kepala Sekolah dalam menentukan mutu akademik dan budaya sekolah secara umum (Bass & Riggio, 2022). Selain itu, studi juga telah mengonfirmasi nilai intrinsik dari program non-akademik, sebagaimana ditunjukkan oleh (Setiawati & Sari, 2021) yang secara jelas menguraikan peran krusial ekstrakurikuler seni dalam mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Dasar. Temuan ini memperkuat landasan filosofis mengapa program seni harus dikelola secara optimal.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam mengulas bagaimana mekanisme fungsional manajemen Kepala

Sekolah (*P-O-A-C*) secara spesifik memengaruhi dan mengelola variabel kegiatan ekstrakurikuler (proses) hingga terwujud menjadi prestasi seni yang konsisten (hasil), khususnya di ajang kompetitif seperti FLS2N. Selain itu, jarang ditemukan desain multi-situs yang secara komparatif meneliti sekolah-sekolah yang sama-sama berhasil.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya studi yang secara spesifik mengkaji hubungan antara manajemen Kepala Sekolah dan pengembangan ekstrakurikuler berorientasi prestasi seni. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan perbandingan mendalam pada dua sekolah berprestasi setara. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran tebal (*thick description*) mengenai proses manajerial yang esensial dan adaptif (Denzin et al., 2023).

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggambarkan praktik manajemen Kepala Sekolah di dua sekolah yang memiliki prestasi seni setara. Kontribusi utama terletak pada identifikasi dua model manajemen: model adaptif-kontekstual dan model esensial-universal dalam pengembangan seni di sekolah dasar. Temuan ini memperkaya wawasan tentang berbagai jalur keberhasilan (*multiple pathways to success*) dalam manajemen pendidikan.

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan memperkuat teori manajemen pendidikan, khususnya mengenai kepemimpinan transformasional dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar. Temuan tersebut juga dapat menjadi referensi praktik baik dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui secara mendalam sekaligus membandingkan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi

manajemen Kepala Sekolah di SDN Baujeng II dan SDN Summersari II Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Serta menganalisis persamaan dan perbedaan pola manajemen dalam pengembangan ekstrakurikuler khususnya pada bidang seni hingga menghasilkan prestasi seni yang setara. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi substantif bagi pengembangan teori, penyusunan instrumen evaluasi kepemimpinan, serta menjadi rujukan praktis bagi Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, dan komunitas akademik dalam memahami keberhasilan pendidikan di tingkat dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mendukung Prestasi Seni (Studi Multi Situs di SDN Baujeng II dan SDN Summersari II Kecamatan Beji)”. Hal ini berawal dari keinginan penulis untuk mendapatkan jawaban secara komprehensif mengenai kunci keberhasilan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mampu meraih prestasi peserta didik di SDN Baujeng II dan SDN Summersari II Kecamatan Beji.

Berkaitan dengan hal itu, fokus penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pola manajemen kepala sekolah dalam perencanaan dan pengorganisasian sumber daya ekstrakurikuler seni di SDN Baujeng II dan SDN Summersari II Kecamatan Beji?
2. Bagaimana pola manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan dan pengawasan program ekstrakurikuler seni di kedua sekolah tersebut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kegiatan

ekstrakurikuler seni di SDN Baujeng II dan SDN Sumbersari II Kecamatan Beji?

4. Bagaimana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi seni di SDN Baujeng II dan SDN Sumbersari II Kecamatan Beji?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan membandingkan pola manajemen kepala sekolah dalam perencanaan dan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler seni di SDN Baujeng II dan SDN Sumbersari II Kecamatan Beji.
2. Mendeskripsikan dan membandingkan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler seni di kedua sekolah tersebut.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler seni di SDN Baujeng II dan SDN Sumbersari II Kecamatan Beji.
4. Menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi seni di SDN Baujeng II dan SDN Sumbersari II Kecamatan Beji.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi seni di SDN Baujeng II dan SDN Sumbersari II Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dijelaskan secara komprehensif sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks kepemimpinan

kepala sekolah dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni di sekolah dasar, sebagai upaya peningkatan prestasi seni.melalui aspek-aspek berikut:

a. Pengayaan Konsep Manajemen Kurikulum:

Studi ini menyajikan data empiris yang krusial untuk memperdalam pemahaman teoretis mengenai manajemen kurikulum. Secara spesifik, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan berfokus pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, suatu ranah yang sering luput dari kajian mendalam dibandingkan dengan kurikulum intrakurikuler

b. Penyempurnaan Kerangka Model Manajemen Ekstrakurikuler:

Temuan dari penelitian ini berpotensi digunakan sebagai landasan untuk menyempurnakan model teoritis tentang bagaimana ekstrakurikuler harus dikelola. Model yang diperkuat ini akan menekankan integrasi antara pengembangan karakter, penggalan minat dan bakat siswa, serta relevansinya terhadap pencapaian indikator kualitas dan prestasi institusi pendidikan.

c. Perluasan Perspektif Teoretis Mengenai Prestasi Sekolah:

Penelitian ini menawarkan wawasan baru dengan menguraikan hubungan kausal antara efektivitas tata kelola program ekstrakurikuler dan hasil capaian sekolah, baik dalam bentuk prestasi akademik maupun non-akademik. Kontribusi ini memperluas cakupan kajian teoretis tentang berbagai faktor multifaset yang menentukan mutu dan kualitas sebuah sekolah.

d. Landasan Penelitian Masa Depan:

Hasil temuan dan kesimpulan penelitian ini dapat menjadi fondasi (basis) bagi para akademisi atau peneliti lain untuk melaksanakan studi lanjutan. Mereka dapat menggunakan temuan ini sebagai pijakan awal untuk mengeksplorasi topik serupa melalui metodologi yang berbeda, cakupan wilayah yang lebih luas, atau memfokuskan studi pada jenis program ekstrakurikuler yang lebih spesifik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah:

Menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam menentukan strategi manajerial yang lebih efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi seni di sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah guna mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi Guru dan Pembina:

Memberikan acuan atau gambaran mengenai pentingnya koordinasi yang sistematis antara pihak sekolah dan Pembina dalam proses rekrutimen, pelatihan, hingga pendampingan siswa saat berkompetensi di Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), sehingga tercipta ekosistem pembinaan yang berkelanjutan baik dalam pelaksanaan maupun pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang terarah dan konsisten.

c. Bagi Dinas Pendidikan:

Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan

terkait pembinaan sekolah-sekolah yang memiliki potensi seni tinggi. Data dari studi multi situs ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan desiminasi pola manajemen sukses ke sekolah lain di wilayah Kecamatan Beji.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi referensi atau data awal bagi penelitian lain yang tertarik mengkaji topik manajemen ekstrakurikuler dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya melalui pendekatan kuantitatif atau pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

1.5 Definisi Istilah / Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, berikut definisi operasional beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Manajemen Kepala Sekolah:

Manajemen Kepala Sekolah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh tindakan, kebijakan, dan proses manajemen yang diterapkan oleh pemimpin satuan Pendidikan di SDN Baujeng II dan SDN Summersari II. Proses ini diarahkan untuk menggerakkan seluruh ekosistem sekolah secara terencana demi mendukung dan melejitkan potensi peserta didik. Dalam penelitian ini, manajemen kepala sekolah difokuskan pada empat fungsi operasional, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*): meliputi kemampuan konkret kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi dan program kerja tahunan yang secara khusus memberikan ruang bagi pengembangan bakat seni siswa. Hal ini mencakup penetapan target prestasi yang terukur serta penyusunan

strategi taktis untuk memenangkan ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

- b. Pengorganisasian (*Organizing*): merupakan langkah kepala sekolah dalam mendistribusikan tugas kepada guru pembina dan pelatih seni profesional. Proses ini mencakup pemetaan sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah agar tercipta struktur kerja yang efektif dalam mendukung kegiatan seni.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*): merujuk pada peran kepala sekolah sebagai penggerak yang memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada siswa serta pembina. Fokusnya adalah memastikan jadwal latihan berjalan konsisten dan terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas.
- d. Pengawasan (*Controlling*): mencakup proses monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap progres latihan serta hasil perlombaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan tetap selaras dengan rencana awal demi mempertahankan tradisi juara.

2. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni:

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni dalam penelitian ini adalah Upaya sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan di SDN Baujeng II dan SDN Sumbersari II untuk membina potensi, bakat, dan minat siswa di luar jam Pelajaran formal. Merujuk pada (Permendikbud, 2014) atau Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, pengembangan ekstrakurikuler dalam penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek berikut:

a. Identifikasi Bakat dan Minat

Proses penjarangan siswa yang memiliki potensi dibidang seni melalui seleksi awal maupun pengamatan guru kelas, yang kemudian dikelompokkan ke dalam cabang seni spesifik seperti Seni Tari, Menyanyi Solo, Gambar Bercerita, Pantomim, dan Kriya Anyam.

b. Program Pembinaan Rutin

Pelaksanaan Latihan terjadwal yang melibatkan instruktur atau pelatih (baik dari internal guru maupun pelatih ahli dari luar sekolah). Pengembangan ini ditekankan pada penguasaan Teknik, kreativitas, dan kesiapan mental siswa dalam berekspresi secara estetik.

c. Partisipasi Kompetitif

Upaya sekolah untuk mengikutsertakan siswa dalam ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Pengembangan ini dianggap berhasil apabila siswa mampu menunjukkan progress kualitas karya dan meraih apresiasi berupa kejuaraan mulai dari tingkat Kecamatan hingga Provinsi.

d. Dukungan Ekosistem Seni

Penyediaan sarana pendukung (seperti kostum, alat musik, studio/ruang latihan) serta penciptaan iklim sekolah yang mengapresiasi karya seni siswa melalui pameran atau pertunjukan di lingkungan sekolah.

3. Prestasi Seni:

Prestasi seni dalam penelitian ini adalah hasil nyata atau capaian unggul yang diperoleh siswa SDN Baujeng II dan SDN Summersari II

sebagai buah dari proses pembinaan ekstrakurikuler yang terkelola dengan baik.

Prestasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada perolehan gelar juara, namun mencakup beberapa dimensi berikut:

a. Prestasi Kompetitif (Kejuaraan)

Merujuk pada perolehan piala, sertifikat, atau piagam penghargaan sebagai Juara I, II, III, maupun Harapan pada ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) atau perlombaan seni lainnya, mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, hingga Provinsi (sebagaimana tercantum dalam data studi pendahuluan tahun 2023-2025).

b. Kualitas Karya Seni

Merupakan pencapaian estetis yang ditunjukkan siswa dalam penguasaan Teknik pada cabang seni tertentu pada pertunjukan Lomba Festival Seni Siswa Nasional, seperti keselarasan Gerak dalam Seni Tari, Teknik vocal dalam Menyanyi Solo, Gerak dan alur dalam Pantomin, serta orisinalitas ide dalam Gambar Bercerita dan ketrampilan dalam menciptakan Kriya Anyam.

c. Pengakuan Publik

Adanya apresiasi dari pihak luar sekolah, baik dari orang tua siswa, Masyarakat sekitar maupun instansi Pendidikan terkait (Dinas Pendidikan), yang memandang kedua sekolah tersebut sebagai institusi rujukan untuk pengembangan bakat seni di wilayah Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

d. Representasi Sekolah

Keberhasilan siswa dalam terpilih menjadi delegasi atau perwakilan resmi kecamatan untuk berlaga di tingkat yang lebih tinggi (Kabupaten/Provinsi), yang menunjukkan bahwa manajemen sekolah telah berhasil memenuhi standar kompetensi seni di tingkat daerah.

4. Manajemen POAC:

Empat fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

5. Prestasi Seni Setara:

Kesamaan tingkat capaian prestasi seni di SDN Baujeng II dan SDN Summersari II Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan selama lima tahun terakhir yang menunjukkan efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni. Kesetaraan ini tidak berarti skor atau peringkat yang identik, melainkan menunjukkan konsistensi dan level capaian yang berada pada tingkatan yang sama (misalnya, selalu menjadi perwakilan atau juara di tingkat kabupaten/kota). Prestasi ini menjadi bukti empiris efektivitas manajemen.